

Studi kasus dampak pinjaman *online* pada perilaku konsumen dan gaya hidup

JMSAB

227

Grace Putlia^{ID*}, Hary S. Sundoro^{ID}, Fildzah Shobrina

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia, Tangerang, Indonesia

Research paper
Marketing management

Abstract

The impact of digitalization on the financial sector has made it easier for people to carry out various financial transactions, including online loans (pinjol). The echo of the use of legal pinjol registered with the OJK has not stopped until 2024. The reason is that illegal pinjol continues to emerge in society. In the field, many cases of violence and suicide were found due to online loans. Based on the existing phenomenon, the purpose of this study was first to review in more depth the understanding of the people of Tangerang City about the impact of online loans and secondly, the understanding of the people of Tangerang City about the impact of online loans on consumer behavior and lifestyle. This study uses a qualitative case study design because the research problem concerns a phenomenon. 10 people were selected as the research sample, meeting the specified criteria. The study's results show that, in general, the people of Tangerang City's understanding of the impact of online loans remains limited.

Received 05/27/2025
Rvised 07/01/2025
Accepted 12/31/2025
Online 12/31/2025



Keywords:

Lifestyle, Consumer Behavior, Online Loans.

JMSAB, Vol 8, No. 2, 2025
pp. 227-240

Corresponding Author:

Grace Putlia. Email: putlia04@gmail.com

eISSN 2655-237X

© The Author(s) 2025

DOI: <https://doi.org/10.36407/jmsab.v8i2.1572>



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

Abstrak

Dampak digitalisasi pada sektor keuangan ternyata memberikan kemudahan pada masyarakat untuk melakukan berbagai macam transaksi keuangan, salah satunya yaitu dalam hal pinjaman secara *online* (pinjol). Gaung penggunaan pinjol legal yang terdaftar di OJK tak henti dilakukan di hingga tahun 2024 ini. Pasalnya, pinjol ilegal masih terus bermunculan di masyarakat. Fenomena di lapangan, banyak ditemukan kasus-kasus kekerasan sampai bunuh diri akibat pinjaman online. Berdasarkan fenomena yang ada, tujuan dilakukannya penelitian ini yang pertama untuk meninjau lebih dalam lagi terkait pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman online dan yang kedua yaitu pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman online pada perilaku konsumen dan gaya hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, disebabkan pada latar belakang masalah penelitian ini merupakan fenomena yang terjadi. Sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria ditentukan diperoleh sejumlah 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman online masih kurang.

Kata kunci: Gaya Hidup, Perilaku Konsumen, Pinjaman *Online*.

Pendahuluan

Dampak digitalisasi pada sektor keuangan ternyata memberikan kemudahan pada masyarakat untuk melakukan berbagai macam transaksi keuangan, salah satunya yaitu dalam hal pinjaman secara *online*. Industri finansial technology (*fintech*) menawarkan produk pinjaman *peer to peer lending* atau pinjaman *online* (pinjol). *Fintech* menjadi sangat populer atas kemudahan dan kecepatan pada prosesnya. Disisi lain, OJK mengungkap pinjaman macet lebih dari 90 hari (tingkat wanprestasi 90 hari/TWP90) di *P2P lending* pada November 2023 mencapai Rp 1,66 triliun. Kredit macet masih didominasi dari pinjaman perseorangan. Angkanya mencapai Rp 1,24 triliun dan mengambil porsi sebesar 74,45% terhadap total pinjaman macet pada November 2023. Ketika ditelisik lebih lanjut, kalangan usia 19–34 tahun mendominasi tingkat kredit macet pinjol, yaitu pinjaman mencapai Rp 715,5 miliar. Porsi kredit macet di usia 19–34 tahun di level 57,69%. Jumlah rekening penerima pinjaman aktif di usia 19–34 tahun mencapai 288.226 entitas (Bisnis Indonesia, 2024).

Maraknya praktik pinjol baik legal maupun ilegal disebabkan kondisi ekonomi yang sulit akibat pandemi Covid-19 dan juga perilaku masyarakat digital yang konsumtif serta lemahnya regulasi baik dari sistem pengawasan hingga penegakan hukum terhadap perusahaan yang curang. Masyarakat tergiur pinjol dengan iming-iming syarat yang mudah. Maka, tak ayal lagi banyak kasus bermunculan seiring merebaknya para pengguna jasa pinjol ini (Arvante, 2022). Lebih lanjut, dinyatakan konsumen secara agresif terus diberi promo menarik, supaya tergiur menggunakan pinjol sebagai solusi tercepat mengatasi masalah keuangan. Rendahnya literasi keuangan konsumen dimanfaatkan dengan cerdasnya oleh pelaku usaha pinjol ilegal. Pencairan pinjaman syaratnya hanya dengan identitas dan foto diri, namun konsekuensinya penyedia jasa pinjol membebankan bunga dan biaya layanan yang sangat tinggi. Sedangkan penyedia jasa pinjol legal berizin OJK, pengajuan pinjaman lebih terstruktur.

Gaung penggunaan pinjol legal yang terdaftar di OJK tak henti dilakukan di hingga tahun 2024 ini. Namun pinjol ilegal masih terus bermunculan, bahkan melakukan praktik penagihan hutang dengan cara-cara meresahkan. Pada tahun 2019 kasus seorang sopir taksi yang ditemukan gantung diri karena terlilit utang pinjol meninggalkan surat bahwa ia sedang terlilit utang dan dikejar-kejar oleh penagih hutang dari pinjol (Bisnis Tempo, 2019). Tahun 2020 sebab terjerat pinjol seorang pria berusia 36 tahun Depok berinisial AK menggantung dirinya dengan

seutas kabel hitam (Berita Satu, 2020). Kasus serupa dari Bojonegoro tahun 2021 dimana seorang karyawan baru sebuah bank perkreditan gantung diri di kantornya. Karyawan tersebut bunuh diri karena terlilit utang pinjol (Detik News, 2021). Kasus lain, tahun 2022 sebanyak 121 mahasiswa IPB juga terjerat 197 kasus pinjaman daring sebesar Rp 650 juta (CNBC Indonesia, 2022). Tahun 2023 mahasiswa UI yang membunuh juniornya karena terjerat hutang pinjol akibat kerugi main kripto (Liputan6.com, 2023).

Tabel 1

Daftar Pinjaman Online (Pinjol) Resmi Berizin OJK Februari 2024

No.	Pinjol Legal	No.	Pinjol Legal	No.	Pinjol Legal
1.	Danamas	35.	Danamerdeka	69.	Ringan
2.	Investree	36.	Easycash	70.	Avantee
3.	Amartha	37.	Pinjam Yuk	71.	Gradana
4.	Dompert Kilat	38.	FinPlus	72.	Danacita
5.	Boost	39.	UangMe	73.	IKI Modal
6.	Toko Modal	40.	PinjamDuit	74.	Ivoji
7.	Modalku	41.	Dana Syariah	75.	Indofund.id
8.	KTA Kilat	42.	Batumbu	76.	iGrow
9.	Kredit Pintar	43.	Cashcepat	77.	Danai.id
10.	Maucash	44.	KlikUMKM	78.	Dumi
11.	Finmas	45.	Pinjam Gampang	79.	Lahan Sikam
12.	KlikA2C	46.	Cicil	80.	Qaswa.id
13.	Akseleran	47.	Lumbungdana	81.	KrediFazz
14.	Ammana. id	48.	360 Kredi	82.	Doeku
15.	Pinjaman GO	49.	Dhanapala	83.	Aktivaku
16.	Koin P2P	50.	Kredinesia	84.	Danain
17.	Pohonda na	51.	Pintek	85.	Indosaku
18.	Mekar	52.	ModalRak yat	86.	JembatanEm as
19.	AdaKami	53.	Solusiku	87.	Edufund
20.	Esta Kapital Fintek	54.	Cairin	88.	GandengTang an
21.	Kreditpro	55.	TrustIQ	89.	Papitupi Syariah
22.	Fintag	56.	Klik Kami	90.	BantuSaku
23.	Rupiah Cepat	57.	Duha Syariah	91.	Danabijak
24.	Crowdo	58.	Invoila	92.	AdaModal
25.	Indodana	59.	Sanders One Stop Solution	93.	SamaKita
26.	Julo	60.	DanaBagus	94.	KawanCicil
27.	Pinjamwi nwin	61.	UKU	95.	Crowde
28.	DanaRupi ah	62.	Kredito	96.	KlikCair
29.	Ovo Fianansial	63.	AdaPundi	97.	Ethis
30.	Pinjam Modal	64.	Lentera Dana Nusantara	98.	Samir
31.	Alami	65.	Modal Nasional	99.	Uatas
32.	AwanTun ai	66.	Komunal P2P	100.	Asetku
33.	Danakini	67.	Restock.ID	101.	Findaya
34.	Singa	68.	TaniFund	-	-

Sumber: Kompas.com. (2024)

Tabel 1. memperlihatkan daftar pinjol legal berizin resmi di Indonesia per Februari 2024 dan akan diperbarui secara berkala. Melihat terdapat cukup banyaknya pilihan pinjol legal berizin, hal ini dapat dimanfaatkan dengan lebih bijak oleh para calon pengguna kedepannya.

Penelitian terdahulu diperlukan dalam suatu penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan peneliti yang dapat memberi referensi dalam menulis ataupun mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu oleh Soukotta et al (2024) mengemukakan literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap gaya hidup masyarakat Indonesia. Masyarakat diimbau untuk meningkatkan kesadaran literasi keuangan. Misal ceramah, lokakarya, materi literasi keuangan *online*. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan menghindari potensi konsekuensi negatif dari penggunaan dompet elektronik dan pinjaman. Sari & Novrianto (2020) menambahkan beberapa variabel bahwa faktor sosial, faktor pribadi, banyaknya pinjol berpengaruh positif terhadap keputusan masyarakat dalam mengajukan pinjol. Faktor sosial berpengaruh positif terhadap proses penyaluran pinjol. Faktor pribadi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap proses penyaluran pinjol. Banyaknya pinjol berpengaruh positif terhadap proses penyaluran pinjol. Pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung sehingga dapat dikatakan bahwa variabel proses penyaluran pinjol merupakan variabel intervening antara faktor sosial, faktor pribadi dan jumlah pinjol dengan variabel keputusan masyarakat dalam mengajukan pinjol.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Irdiana et al (2022) menyatakan bahwa faktor budaya dan faktor sosial mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil pinjaman dari *fintech*. Sedangkan faktor pribadi tidak mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil pinjaman di *fintech*. Andriana et al (2023) juga sependapat apabila pinjol memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif untuk keperluan yang penting dan bermanfaat. Dampak negatif untuk keperluan kurang penting. Pinjol memiliki pengaruh terhadap kebiasaan hidup konsumtif dan budaya hedonisme dikalangan mahasiswa di Kota Bandung. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat *population gap* penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan di kota Tangerang. Berpedoman pada fenomena yang telah dijabarkan maka dalam hal ini tujuan peneliti berusaha untuk meninjau lebih dalam lagi terkait yang pertama yaitu pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman *online* dan yang kedua yaitu pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman *online* pada perilaku konsumen dan gaya hidup.

Kerangka teoritis dan hipotesis

Pinjol diartikan sebagai produk yang dikeluarkan lembaga keuangan non-bank yang saat ini marak di masyarakat. Pinjol merupakan aktivitas keuangan produk dari kemajuan teknologi di era digital 4.0 (Sihombing et al, 2019). Pinjol adalah bagian dari inovasi di sektor keuangan atau sering disebut juga *fintech* Faktor konsumerisme dapat dikatakan apabila seseorang membeli sesuatu bukan didasarkan pada kebutuhan sebenarnya, melainkan dengan kebutuhan dilakukan semata-mata demi kesenangan, sehingga menyebabkan seseorang menjadi boros yang dikenal dengan istilah perilaku konsumtif atau konsumerisme. Hal ini termasuk salah satu bentuk dari perilaku konsumen. Maka, dinyatakan hadirnya pinjaman *online* inilah yang dapat berdampak bagi gaya hidup konsumtif (Wahyudi, 2013). Pada *pre-test* yang dilakukan saat mendalami fenomena yang ada pada penelitian ini, sejumlah 26 orang dari total 30 orang informan menyatakan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi seseorang dalam melakukan pinjaman *online*. Faktor-faktor yang dimaksud adalah perilaku konsumen itu sendiri dan gaya hidup yang apabila ditelaah lebih lanjut mengarah kepada gaya hidup dengan nilai negatif.

Pengetahuan Konsumen

Pengetahuan konsumen merupakan segala bentuk informasi yang telah dipelajari oleh seseorang dan disimpan dalam memorinya kemudian di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan konsumen merupakan bagian penting karena dengan pengetahuan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik atas dasar pengetahuan yang dimiliki secara logikanya bahwa pengetahuan merupakan jembatan untuk lebih berkarya dan mengembangkan potensi yang ada oleh sebab itu sebagai pelaku yang berpengetahuan dapat menentukan pilihan dalam hidupnya (Ramli et al, 2023). Pengetahuan konsumen dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu Ramli & Apriyanto (2020):

1. Pengetahuan Produk, dimaknai sejumlah informasi mengenai suatu produk yang ingin diketahui oleh konsumen, atau dengan kata lain ketika konsumen sudah mengetahui produk yang akan dibeli maka hal tersebut dapat mempengaruhi secara sikap untuk memiliki suatu produk tersebut. Oleh sebab itu, pengetahuan konsumen terhadap produk mencerminkan sikap positif terhadap apa yang diketahuinya.
2. Pengetahuan Pembelian, dimaknai beberapa hal yang berhubungan erat dengan macam-macam informasi tentang produk. Dalam hal ini penyedia jasa yang memberikan pinjaman *online*, misalnya dapat diakses melalui aplikasi atau hanya *website* saja.
3. Pengetahuan Pemakaian, dimaknai cara guna suatu produk yang dibeli konsumen atas dasar fungsi, tujuan, dan kebermanfaatannya suatu produk yang dibeli. Dalam hal ini penyedia jasa yang memberikan pinjaman *online*, wajib transparan memberikan informasi manfaat dan risiko produk yang ditawarkan sehingga konsumen mengerti mekanisme penghitungan biaya layanan dan bunga yang berimbas pada nominal pinjaman yang akan dicairkan serta jumlah yang harus dikembalikan nantinya.

Pinjaman Online (Pinjol)

Dijelaskan bahwa pinjol merupakan layanan peminjaman uang berbasis teknologi informasi yang merupakan fasilitator layanan keuangan yang menghubungkan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman dalam satu *platform* dengan tujuan untuk melaksanakan perjanjian pinjaman mata uang. Transaksi ini dilakukan dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik, menggunakan jaringan internet dan memberikan layanan yang tidak hanya mudah digunakan, namun juga bermanfaat dan responsif dalam hal kecepatan layanan (Yulianti & Pakata, 2023). Pinjol dinyatakan sebagai suatu fasilitas pinjaman uang dimana mulai dari proses administrasi untuk pengajuan, persetujuan, hingga proses pencairan dana yang dilakukan cukup melalui konfirmasi wawancara *online* tanpa tatap muka (Hidayat et al, 2024).

Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen merupakan sebuah teori berupa studi yang mempelajari bagaimana seseorang konsumen mencari, memilih, membeli, menggunakan, serta mengevaluasi produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Perilaku konsumen menjadi dasar bagi konsumen untuk membuat keputusan pembelian sebuah produk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putlia & Alphin (2021) dimana memiliki pandangan konsumen beragam dan sifatnya fluktuatif dalam hal kebutuhan dan keinginan sebab terdapat faktor pemberi pengaruh pada konsumen untuk membuat keputusan pembelian. Disebutkan pula bahwa:

1. Perilaku konsumen adalah dinamis – hal ini berarti bahwa seorang konsumen, grup konsumen, serta masyarakat luas selalu berubah dan bergerak sepanjang waktu;
2. Hal tersebut melibatkan interaksi antara pengaruh dan kognisi, perilaku, dan kejadian di sekitar – hal ini berarti, bahwa untuk memahami konsumen harus dipahami apa yang mereka pikirkan dan mereka rasakan, apa yang mereka lakukan, dan apa serta dimana yang mempengaruhi serta dipengaruhi oleh apa yang dipikirkan, dirasa dan dilakukan konsumen; dan
3. Hal tersebut melibatkan pertukaran – adalah pertukaran diantara individu (Andrian et al, 2022).

Gaya Hidup

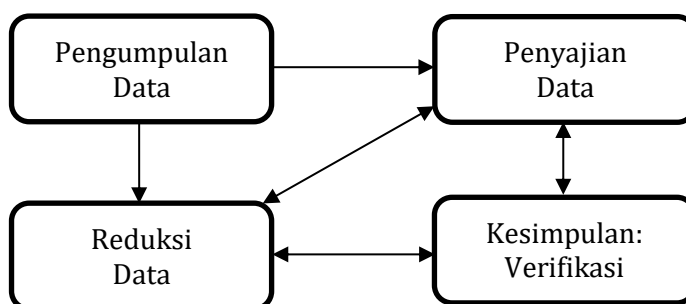
Secara umum, gaya hidup dapat ditentukan oleh aktivitas normal yang dilakukan, cara pandang terhadap segala sesuatu di sekitar dan seberapa besar kepedulian seorang individu terhadap hal tersebut, serta cara pandang ke diri sendiri dan dunia luar (Yusuf et al, 2022). Lebih lanjut, dijelaskan pula bahwa gaya hidup dapat didefinisikan sebagai suatu ekspresi keadaan psikografis konsumen yang diwujudkan menjadi pola hidup (Putlia & Effieta, 2023). Pada saat ini gaya hidup masyarakat berubah dimana lebih berkecenderungan akan kepraktisan. Kebaharuan akan peluang bisnis terbentuk atas dasar fakta ini (Sundoro & Putlia, 2024).

Konsumerisme

Konsumerisme dinyatakan merupakan logika untuk pemenuhan kepuasan hasrat. Dikatakan pula bahwa mesin hasrat ini dimanfaatkan terus untuk membelenggu masyarakat dalam jerat konsumerisme di kapitalisme akhir (Putlia, 2019). Disebutkan juga bahwa dewasa ini, gaya hidup konsumerisme sudah menjadi ideologi dan tuntutan gaya hidup manusia. Bentuk nyata perilaku ini seperti misalnya gaya hidup glamor, boros dan hedon. Sehingga orang-orang yang termasuk didalamnya senang mengeluarkan uang demi barang yang sedang populer dan tidak mau ketinggalan zaman atau saat ini sering disebut sebagai FOMO (*Fear of Missing Out*). Banyak iklan bermunculan di berbagai media begitu mudahnya memakan orang-orang tersebut. Realita sesungguhnya, orang-orang tersebut tidak begitu mementingkan fungsi utama dari barang tersebut. Secara umum, disadari bahwa perilaku konsumtif ini negatif namun memang terkadang hasrat tak mudah dibendung. Diakui atau tidak, perilaku tersebut hanya sekedar untuk menunjang penampilan dan gengsi dalam lingkungan pergaulan (Putlia, 2018).

Pengembangan hipotesis

Pada penelitian kualitatif analisis data memerlukan konseptualitas. Konseptualitas yang dimaksud yaitu proses menyusun konsep sebelum memasuki lapangan. Setelahnya, proses dilanjutkan dengan kategorisasi dan deskripsi dimana hal ini dilakukan pada saat berada dilapangan. Analisis data penelitian ini menggunakan metode model Miles dan Hubermen. Proses pengumpulan data dilakukan dengan: reduksi data, penyajian data, verifikasi Rosyada (2020). Secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1.
Analisis Model Miles & Hubermen
Sumber: Rodsyada (2020)

Gambar 1 memperlihatkan proses penelitian saling berkaitan satu sama lain, saat di lapangan hingga selesainya penelitian. Komponen alur (Rijali, 2018) dapat dijelaskan sebagai berikut: pertama, reduksi data adalah proses merangkum atau memilih hal-hal yang pokok. Pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi atau bagian-bagian. Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap. Kedua, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat

memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan. Terakhir, kesimpulan awal biasanya masih bersifat sementara dan bisa saja mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Tetapi Kesimpulan tersebut dapat menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh data yang valid dan konsisten

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dinyatakan sebagai penelitian yang menganalisis kasus atau masalah yang terjadi saat ini secara spesifik mengandalkan pandangan pribadi namun tetap didasarkan pada fakta dan data historis yang ada (Sugiyono, 2022). Studi kasus dipilih untuk desain penelitian ini, disebabkan pada latar belakang masalah penelitian ini adalah karena adanya fenomena yang terjadi. Studi kasus dimaknai sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai peristiwa tersebut. Seringnya, peristiwa yang dipilih yang kemudian disebut kasus merupakan hal yang aktual sedang berlangsung dan bukan sesuatu yang sudah lewat (Mudjia, 2017).

Sampel dan prosedur

Sampel pada penelitian kualitatif disebut informan. Pemilihan sampel pada penelitian kualitatif dijelaskan wajib memenuhi syarat mampu menjadi wakil dari jumlah populasi yang ada (Hadi et al, 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut maka penelitian kualitatif biasanya menggunakan sampel berukuran kecil, namun setidaknya ada 2 syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian (Martha & Kresno, 2016). *Snowball sampling* merupakan teknik *sampling* yang dipilih dimana merupakan teknik *sampling* menggunakan informasi sampel pertama untuk mendapatkan informasi sampel selanjutnya yang sesuai kriteria (Sugiyono, 2017).

Pengukuran

Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara lebih spesifik, triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh baik hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya lalu membandingkannya dengan data-data yang sudah pernah ada sebelumnya (Wijaya, 2018).

Data analysis procedures

Pada penelitian kualitatif analisis data memerlukan konseptualitas. Konseptualitas yang dimaksud yaitu proses menyusun konsep sebelum memasuki lapangan. Setelahnya, proses dilanjutkan dengan kategorisasi dan deskripsi dimana hal ini dilakukan pada saat berada di lapangan. Analisis data penelitian ini menggunakan metode model Miles dan Huberman. Proses pengumpulan data dilakukan dengan: reduksi data, penyajian data, verifikasi (Rosyada, 2020).

Hasil dan pembahasan

Pengumpulan data total terkumpul sejumlah 10 orang informan. Peneliti memutuskan untuk berhenti pada informan ke-10 sebab pada wawancara mendalam yang dilakukan informasi didapat sudah berulang maka hal ini memiliki artian data sudah jenuh (Hadi et al, 2021). Lebih

lanjut, 10 orang informan dianggap mencukupi secara jumlah seperti yang seperti dikatakan bahwa setidaknya diperlukan 5-25 orang informan bagi penelitian fenomenologis (Adeoye-Olatunde & Olenik, 2021).

Tabel 3 merupakan profil informan pada penelitian ini. Setelah mencapai data jenuh pada informan ke-10, seluruh hasil rekaman wawancara ditranskrip ke dalam bentuk kata dan kalimat. Penelitian ini antara peneliti dengan informan tidak bertatap muka secara langsung. Wawancara mendalam dilakukan menggunakan media telepon dan aplikasi *Whatsapp*. Oleh sebab itu peneliti perlu lebih cermat dan teliti dengan memutar rekaman berulang yang kemudian diubah bentuk menjadi kata atau kalimat demi mendapatkan hasil pencatatan yang akurat dan detail.

Tabel 2
Profil Informan Pengguna Pinjol

Informan	Pekerjaan	Usia (tahun)	Jenis Kelamin	Alasan Pinjol
1	Mahasiswa	22	L	Kebutuhan Pribadi
2	Karyawan	36	L	Kebutuhan Rumah Tangga
3	Karyawan	32	P	Kebutuhan Pribadi
4	Karyawan	28	P	Kebutuhan Pribadi
5	Karyawan	35	L	Kebutuhan Rumah Tangga
6	Mahasiswa	23	P	Kebutuhan Pribadi
7	Ibu Rumah Tangga	31	P	Kebutuhan Rumah Tangga
8	Karyawan	33	L	Kebutuhan Pribadi
9	Mahasiswa	23	P	Kebutuhan Pribadi
10	Karyawan	30	P	Kebutuhan Pribadi

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tahapan berikutnya triangulasi data. Proses membandingkan data transkrip dengan catatan tangan untuk memastikan keandalan data. Setelahnya, peneliti menghubungi para informan kembali dengan tujuan informan membaca dan meninjau ulang transkrip wawancara yang ada apakah telah sesuai seperti yang dimaksud para informan. Transkrip data wawancara dikirimkan melalui surel secara formal tanpa adanya tenggat waktu ditentukan. Hal ini dilakukan karena peneliti dengan penuh kesadaran paham bahwa telah bersedia untuk menjadi informan untuk suatu penelitian kualitatif harus meluangkan waktu, perhatian, dan tenaga yang tidak cukup hanya sekali. Respon balik berupa jawaban dari kesepuluh informan terkumpul kembali ke surel peneliti dalam kurun waktu 35 hari. Waktu yang cukup panjang, namun lebih daripada itu peneliti tetap sangat berterima kasih pada para informan atas partisipasinya hingga proses akhir.

Pembahasan

Tahap triangulasi data selesai selanjutnya hasil triangulasi data tersebut dikelompokkan. Kemudian, reduksi data. Pada reduksi data kegiatan yang dilakukan adalah menyeleksi secara kasar dari pengelompokkan dari hasil triangulasi data yang ada.

Koneksi antar tema seperti pada Tabel 3 perlu dilakukan dengan hati-hati sebab sering terjadi salah pindah antar tema. Apabila hal ini terjadi maka peneliti wajib mengulang tema sedari awal supaya jawaban tidak keliru. Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya hasrat untuk pemenuhan kebutuhan pribadi mampu menutupi pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman *online*. Disisi lain, perihal kebutuhan rumah tangga sepertinya terabaikan. Langkah ini dilakukan secara terus-menerus hingga tema yang ada dapat saling berkaitan satu sama lain. Sedangkan untuk persoalan penelitian kedua, mengenai pemahaman

masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman online pada perilaku konsumen dan gaya hidup dengan mengkaitkan antar tema maka terjawab bahwa pinjaman *online* sangat pengaruh pada pola perilaku dan gaya hidup mereka sebagai konsumen.

Tabel 3
Reduksi Data dan Koneksi Tema

Persoalan Penelitian 1: Pemahaman Masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman <i>online</i> .	
Kebutuhan Pribadi Sangat Pengaruh Pengaruh Cukup Pengaruh	Kebutuhan Rumah Tangga Tidak Pengaruh Cukup Pengaruh Pengaruh
Persoalan Penelitian 2: Pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman <i>online</i> pada perilaku konsumen dan gaya hidup.	
Kebutuhan Pribadi Sangat Pengaruh Pengaruh Cukup Pengaruh	Kebutuhan Rumah Tangga Tidak Pengaruh Cukup Pengaruh Pengaruh

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 4
Klaster Kategori, Pola, dan Konsep

Persoalan Penelitian 1	Tema	Pola Kasus
Pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman <i>online</i> .	1. Tren 2. Konsumerisme 3. Gaya Hidup	Tren dapat dimaknai sebagai sesuatu yang memiliki momentum dan durabilitas yang sedang menjamur atau digandrungi oleh masyarakat. Tren tidak menjadi masalah bagi masyarakat umum, namun akan menjadi sesuatu yang spesial bagi masyarakat yang memiliki gaya konsumerisme. Bentuk nyata perilaku konsumerisme seperti misalnya gaya hidup glamor, boros dan hedon. Apabila pola konsumerisme terjadi berkelanjutan maka dapat dikatakan sudah menjadi gaya hidup.
Persoalan Penelitian 2	Tema	Pola Kasus
Pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman <i>online</i> pada perilaku konsumen dan gaya hidup.	1. Konsumerisme 2. Gaya Hidup	Konsumerisme dinyatakan sebagai suatu logika dalam pemenuhan kepuasan hasrat. Apabila tidak dapat dikelola dengan baik, konsumerisme ini tentunya lambat laun frekuensi kemunculannya dapat semakin sering. Hal ini ditakutkan akan berubah menjadi haya hidup. Sebenarnya, gaya hidup konsumerisme bukanlah suatu masalah apabila memang konsumen dapat memenuhinya tanpa beban artinya konsumen punya sumber daya keuangan cukup atau bahkan berlebih, namun apabila tidak maka ditakutkan segala cara akan ditempuh.

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil akhir yang diperoleh setelah selesainya olah data terlihat pada Tabel 4, dari ke-10 orang informan secara dominan memiliki jawaban yang hampir sama perihal pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman *online*. Sejumlah 7 orang informan menyatakan melakukan pinjol dikarenakan alasan pribadi dan 3 orang lainnya dikarenakan kebutuhan rumah tangga, termasuk didalamnya adalah pengaruh dari tren, konsumerisme, dan gaya hidup. Hal serupa sejalan dengan hasil akhir yang diperoleh untuk menjawab persoalan penelitian mengenai pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman *online* pada perilaku

konsumen dan gaya hidup. Total dari 10 orang informan 7 orang menyatakan melakukan pinjol karena hasrat keinginan yang sudah tidak dapat terbendung dan 3 orang informan lainnya menyatakan faktor kebutuhan rumah tangga mendesak yang akan kacau apabila tidak terpenuhi, termasuk didalamnya adalah pengaruh dari konsumerisme dan gaya hidup.

Informan ke-1 adalah mahasiswa. Informan ini mewakili dari total 7 orang informan melakukan pinjol untuk kebutuhan pribadi dengan kurangnya pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman *online*. Berikut uraian informan tersebut:

“Namanya anak kuliah kadang kita kalau gak gaya malu juga sih ke kampus atau pas kumpul-kumpul begitu ya. Tahu pinjol pertama kali dengar dari teman juga, akhirnya saya coba kali pertama buat beli motor total seharga 12 juta. Saya kan kuliah sambil kerja, jadi saya pikir bisa itu dicicil. Saya pilih pinjol daripada cicil ke dealer motor karena kalau ke dealer motor syarat-syaratnya lebih ribet manalagi saya kerja juga bukan kerja karyawan tetap kantor begitu jadi susah urus surat-suratnya. Kalau pinjol kan syarat gampang terus cairnya cepet. Waktu itu saya sebatas pemikiran disitu saja, gak kepikiran kayak kalau dihitung lagi jatuhnya jadi lebih mahal sekian, atau kalau gak kebayar gimana. Kepikirannya yang penting gaya dulu, kalau tiap hari kayak minder gitu yang lain pada bawa motor saya ojek online ke kampus kayak jadi cowo malu aja – gak PD.”

Informan ke-3 adalah karyawan. Informan ini mewakili dari total 7 orang informan melakukan pinjol untuk kebutuhan pribadi dengan kurangnya pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman *online*. Berikut uraian informan tersebut:

“Saya itu akan semangat kerja kalau ada spare waktu senang-senang juga cukup. Jadi, tiap kali weekend pasti wajib keluar main atau nongkrong bahkan weekdays pun kalau ada teman ajak jalan ya ayo aja. Awal kenal pinjol karena tahu sendiri bukan dari orang lain, kan pernah ya beberapa waktu marak muncul iklannya dimana-mana apalagi di internet. Jadi kalau gaji udah gak nutup buat kebutuhan jalan ya sudah pakai pinjol. Saya tenang, soalnya ada gaji tetap pasti bisalah kebayar. Saya gak mikir anah-aneh sih waktu ajuin pinjol, soalnya syarat gampang jadi ajuin aja kalau soal bayar kan tadi sudah saya bilang selama ada gaji tetap tenang.”

Informan ke-9 adalah mahasiswa. Informan ini mewakili dari total 7 orang informan melakukan pinjol untuk kebutuhan pribadi dengan kurangnya pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman *online*. Berikut uraian informan tersebut:

“Pinjol untuk banyak kebutuhan, namanya cewe jadi untuk beli skincare, bodycare, haircare, kosmetik, belum lagi untuk kebutuhan kalau jalan sama teman-teman misalnya nonton biskop, makan – semua itu kan gak murah kalau hanya andalin uang jajan dari ortu mana cukup. Soal bayar pasti ada cara, kadang saya pinjam uang ke teman atau kalau lagi banyak endorse ya lumayan uangnya bisa buat cicil hutang. Sejauh ini pola ini yang saya jalani ya fine-fine kok gak ada masalah, kalau di telepon ditagih-tagih bayar ya pernah. Awal pinjol kerena saya merasa uang gak cukup untuk semua kebutuhan, bisa pinjam uang ke teman tapi kalau begitu gak bisa langsung besar paling 1-2 juta, kurang bisa untuk muter. Kalau pinjol saya pinjam sekitar 6-7 jutaan lah. Rencananya pola ini akan saya jalani terus sampai nanti lulus kuliah, pikirannya kalau sudah lulus kan bisa cari kerja tetap kalau sekarang kuliah kerja sambil aja bikin konten dapat endorse kalau kerja serius sambil kuliah nanti susah bagi waktunya. Toh ada pinjol jadi masalah bisa terselesaikan.”

Informan ke-2 adalah karyawan. Informan ini mewakili dari total 3 orang informan melakukan pinjol untuk kebutuhan rumah tangga dengan kurangnya pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman *online*. Berikut uraian informan tersebut:

"Istri saya hanya ibu rumah tangga, anak kami 1 masih bayi. Saya juga masih harus menanggung kedua orangtua saya, untungnya orangtua istri tidak perlu tanggungan karena punya bisnis kecil-kecilan. Jadi untuk semua kebutuhan yang ada kalau hanya mengandalkan gaji saya tidak cukup, makanya saya melakukan pinjol. Pertama kali melakukan pinjol karena bebarengan istri melahirkan Ayah saya sakit. Semenjak itu, saya pikir pinjol bisa menjadi andalan karena nominalnya bisa langsung besar gampang sekali cairnya. Sampai saat ini saya masih mengandalkan pinjol untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga saya yang mendesak, tapi saya sadar harus lebih pahami aturan yang berlaku supaya tidak terjerat pinjol seperti di kebanyakan berita."

Informan ke-5 adalah karyawan. Informan ini mewakili dari total 3 orang informan melakukan pinjol untuk kebutuhan rumah tangga dengan kurangnya pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman *online*. Berikut uraian informan tersebut:

"Saya tidak punya kartu kredit, dan tidak pernah berhutang sebelumnya. Jadi saya menjalani hidup semua serba kontan. Hal ini bisa terus saya jalani karena berdua dengan istri sama-sama bekerja dan kebetulan istri juga punya cara hidup yang sama dengan saya. Sampai suatu hari Ibu saya tiba-tiba sakit dan butuh uang operasi sekitar 20 juta. Dari sinilah awal mula saya kenal pinjol dikarenakan sikon mendesak pinjol benar-benar menolong saya. Sampai saat ini saya masih kadang menggunakan pinjol tapi itu benar-benar untuk kebutuhan mendesak saja. Kalau dibilang serem gak juga ya, soalnya saya lancar saja, kalau diberita ada yang sampai bunuh diri dan lain sebagainya mungkin itu pinjam berlebihan kali ya. Saya juga sebenarnya kurang paham aturan pastinya yang penting saya bayar cicilan sebelum jatuh tempo dan untuk kebutuhan medesak. Kedepannya saya lebih akan memperhatikan secara pasti aturan berlaku karena tidak ingin amit-amit sampai kejadian seperti yang kebanyakan ada di berita tentang korban-korban pinjol."

Informan ke-7 adalah karyawan. Informan ini mewakili dari total 3 orang informan melakukan pinjol untuk kebutuhan rumah tangga dengan kurangnya pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman *online*. Berikut uraian informan tersebut:

"Saya baru saja kena PHK dari tempat kerja karena tempat kerja saya ditutup. Maka dari PHK mendadak itulah kan gak bisa langsung cepat dapat kerja, ini berdampak di keuangan keluarga. Kalau hanya andalin gaji suami tidak cukup karena selain bayar cicilan rumah, bayar uang sekolah anak, belum lagi kebutuhan hari-hari. Maka saya putuskan untuk pinjol, awalnya suami kaget takut gak bisa lunasin. Tapi saya bilang, kalau gak pinjol mau bagaimana lagi? Mau pinjam siapa? Bayarnya bisa dicicil, saya juga sambil cari kerja lagi. Untungnya, tidak lama setelan pinjol saya dapat kerja baru, memang gajinya tidak sebesar di tempat lama tapi lumayan daripada kosong. Dari situ pinjol pertama bisa lunas. Pernah ajukan pinjol kedua karena mertua sakit. Suami awalnya takut lagi, takut nanti dikejar tagihan seperti yang diberita tapi saya bilang kalau gak pinjol uang darimana? Toh kita berdua kerja, bisalah diirit-irit dulu yang lain-lain untuk lunasin hutang pinjol. Akhirnya suami ikut saja soalnya kalau penyembuhan untuk sakit kan tidak bisa ditunda ya. Untungnya pinjol kedua juga lancar. Sejak itu pinjol bisa kami pakai tapi untuk kebutuhan yang benar-benar kami sudah tidak sanggup lagi biayanya. Tapi untuk kedepannya, kami ingin tahu lebih lanjut apakah pinjol aman atau tidak serta aturan terkait lainnya soalnya memang banyak yang berita juga omongan orang kalau pinjol itu tidak baik."

Berdasarkan pembahasan yang ada, terjawablah persoalan penelitian pertama mengenai pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman *online*, maka di dapat jawaban bahwa secara dominan informan melakukan pinjol untuk kebutuhan pribadi yang mana hal ini dipengaruhi oleh, tren, konsumerisme, dan gaya hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sari & Novrianto, 2020). Masyarakat kota Tangerang tidak peduli tentang dampak pinjol yang penting tren, konsumerisme, dan gaya hidup mereka saat ini dapat terpenuhi. Masalah tagihan, peraturan, dan lain-lain menjadi masalah belakangan yang dapat diselesaikan nanti.

Selanjutnya untuk persoalan penelitian kedua mengenai pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman *online* pada perilaku konsumen dan gaya hidup, maka di dapat jawaban bahwa secara dominan informan melakukan pinjol untuk kebutuhan pribadi yang mana hal ini dipengaruhi oleh, konsumerisme dan gaya hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Andriana et al, 2023). Namun, dapat dilihat pada hasil akhir bahwa baik untuk persoalan penelitian pertama maupun yang kedua perilaku konsumen yang mengarah ke konsumerisme dan gaya hidup menjadi faktor utama. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman *online* masih kurang. Informan secara dominan menyatakan melakukan pinjaman online dikarenakan pemenuhan kebutuhan pribadi yang apabila ditelusur lebih lanjut sebenarnya kebanyakan merupakan keinginan bukan kebutuhan. Sedangkan, untuk beberapa informan lainnya meski kurang paham atas dampak pinjaman *online* namun pinjaman *online* yang dilakukan benar untuk kebutuhan rumah tangga yang mendesak bukan sekedar pemenuhan keinginan pribadi.

Keterbatasan

Penelitian ini merupakan karya ilmiah yang pastinya tidak sempurna. Secara keseluruhan proses penelitian berjalan lancar namun adanya keterbatasan waktu membuat peneliti harus melakukan manajemen waktu yang optimal agar penelitian dapat terselesaikan. Selain itu, jangkauan jarak lokasi terhadap responden yang cukup jauh membuat peneliti wajib teliti pada saat melakukan triangulasi data sebab membandingkan data transkrip dengan catatan tangan diperlukan untuk memastikan keandalan data. Meskipun setelah proses triangulasi data peneliti menghubungi para informan kembali melalui surel untuk membaca dan meninjau ulang transkrip wawancara yang ada apakah telah sesuai seperti yang dimaksud para informan, hal ini tidak boleh membuat peneliti lengah.

Simpulan

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan pada poin-poin di atas yang dilakukan terhadap 10 orang informan dengan berbagai macam latar belakang, maka dapat disimpulkan bahwa, persoalan penelitian pertama mengenai pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman *online*, hasil penelitian mendapat jawaban bahwa masyarakat kota Tangerang belum paham tentang dampak pinjaman *online*. Persoalan penelitian kedua mengenai pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman *online* pada perilaku konsumen dan gaya hidup, hasil penelitian mendapat jawaban bahwa masyarakat kota Tangerang belum paham tentang dampak pinjaman *online* pada perilaku konsumen dan gaya hidup.

Berpedoman pada uraian diatas menunjukkan bahwa secara umum pemahaman masyarakat kota Tangerang tentang dampak pinjaman *online* masih kurang, oleh sebab itu tanpa disadari dengan mudahnya masyarakat melakukan pinjaman *online* tanpa pikir panjang, parahnya dari sebagian besar informan pada penelitian ini menggunakan hasil

pinjaman *online* untuk pemenuhan keinginan pribadi semata bukan untuk hal lain yang merupakan kebutuhan penting dan hal ini tidak hanya terjadi sekali namun diulang lagi dan lagi sebab merasa semuanya berjalan lancar. Hal ini menunjukkan adanya kemunculan pola perilaku konsumerisme dan gaya hidup yang diakibatkan adanya kemudahan pada pinjaman *online*. Namun demikian, setidaknya ada beberapa informan yang masih sadar bahwa kedepannya mereka perlu meninjau ulang aturan berlaku dan sangat diperlukannya pemahaman lebih lanjut mengenai pinjaman *online*.

Referensi

- Adeoye-Olatunde, O.A., & Olenik, N.L. (2021). Research and Scholarly Methods: Semi-structured Interviews. *Journal of the American College of Clinical Pharmacy*, 4:1358–1367.
- Andrian., Indra, C., Jumawan., & Nursal, F. (2022). *Perilaku Konsumen*. Kedungkandang, Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Andriana, N., Malihah, E., & Nurbayani, S. (2023). The Impact Of Online Loans On Consumptive Behavior Among Students In The City Of Bandung. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*. 8(2), 130-144.
- Arvante, J., Z., Y. (2022). Dampak Permasalahan Pinjaman Online dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pinjaman Online. *IPMHI LAW JOURNAL*, 2(1), 73 – 87.
- Berita Satu. (2020). Terjerat Pinjaman Online, Pria di Depok Gantung Diri. <https://www.beritasatu.com/news/647881/terjerat-pinjaman-online-pria-di-depok-gantung-diri>
- Bisnis Indonesia. (2024). Kredit Macet Pinjol Disumbang Anak Muda. <https://finansial.bisnis.com/read/20240204/563/1738131/5769-kredit-macet-pinjol-disumbang-anak-muda>
- Bisnis Tempo. (2019). Sopir Taksi Bunuh Diri Terlilit Pinjaman Online, Ini Sikap OJK. <https://bisnis.tempo.co/read/1175335/sopir-taksi-bunuh-diri-terlilit-pinjaman-online-ini-sikap-ojk>
- CNBC Indonesia. (2022). Cerita Ratusan Mahasiswa IPB Terjerat Pinjol Rp 650 Juta. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20221219185849-37-398275/cerita-ratusan-mahasiswa-ipb-terjerat-pinjol-rp-650-juta>
- Detik News. (2021). Terjerat Utang Pinjol, Karyawan Bank Perkreditan di Bojonegoro Gantung Diri. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5694161/terjerat-utang-pinjol-karyawan-bank-perkreditan-di-bojonegoro-gantung-diri>
- Hadi, A., Asrori., & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif: Study Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. Edisi 1*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Hidayat, R., Afriozza, S., Adnandi, M., A., Supriyanto, B. E., & Sunata, H. (2024). Dampak Pinjaman Online Pada Mahasiswa UYM. *JEDBUS (Journal of Economic and Digital Business)*. 1(1), 1 – 6.
- Irdiana, S., Darmawan, K., Ariyono, K., Y., & Chandra, Y., A. (2022). Analysis Of The Influence Of Consumer Behavior On The Decision Of Applying Multi-Purpose Loans In Finansial Technology (Fintech). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*. 6(2), 1-7.
- Kompas.com. (2024). Daftar Pinjol Resmi Berizin OJK Februari 2024. <https://money.kompas.com/read/2024/02/03/164700526/daftar-pinjol-resmi-berizin-ojk-februari-2024>
- Liputan6.com. (2023). Mahasiswa UI yang Bunuh Juniornya Terjerat Hutang karena Rugi Rp 80 Juta saat Main Crypto. <https://www.liputan6.com/news/read/5362666/mahasiswa-ui-yang-bunuh-juniornya-terjerat-hutang-karena-rugi-rp-80-juta-saat-main-crypto>
- Martha, E., & Kresno, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesadar.
- Mudjia, R. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 1-5.
- Putlia, G., (2018). Konsumerisme Mahasiswa Terhadap Starbucks Coffee dalam Kerangka Teori Fetisisme Komoditas dan Motivasi Hedonis. *National Conference of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry for Economic Development Universitas Bunda Mulia*, 596-605.
- Putlia, G., (2019). Penawaran Terbatas Waktu Mcdonald's 'Ini Rasa Kita' Pada Perilaku Konsumen di Tiga Generasi. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 2(1), 93 - 106.
- Putlia, G., & Alphin, C. A. (2021). Strategi Pemasaran untuk Industri FMCG pada Era Covid-19. *Widya*

- Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 5(1), 24-30.
- Putlia, G., & Effieta, Y. (2023). Gaya Hidup Generasi Sandwich: Studi Kasus Perilaku Belanja Online Konsumen Shopee. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 6(1), 123 – 136.
- Ramli, M., & Apriyanto, M. (2020). Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. Selodang Mayang: *Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 6(3), 145–152.
- Ramli, M., Apriyanto, M., Azhar, A., Puspitasari, F., KMS., Fikri, N., S. (2023). Dampak Konsumen Terhadap Pinjaman Online (PINJOL). *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 52 – 58.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. UIN Antasari Banjarmasin.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, M., W., & Novrianto, A. (2020). Analysis Of Factors Affecting Community Decision To Apply For Online Loans (Fintech). *International Journal of Advanced Science and Technology*. 29(9), 4850-4859.
- Sihombing, N. M., Suryanto, N. E., Mahameru, M., Setiawan, M. R., & Marsella, E. (2019). Dampak Penggunaan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Yogyakarta. *Proceeding SINTAK 2019 (pp. 500-507)*. Unisbank.
- Soukotta, A., Yulianti, M., L., & Putri, A., N. (2024). The Impact Of Online Loans On People Lifestyles. *Journal of Management*. 3(1), 238-241.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sundoro, H. S., & Putlia, G. (2024). Keunggulan Kompetitif Dkriuk Chicken di Industri Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 8(3), 1231-1231.
- Wahyudi. (2013). Tinjauan Tentang Perilaku Konsumtif Remaja Pengunjung Mall Samarinda Central Plaza. *eJournal Sosiologi*, 1(4), 26 – 36.
- Wijaya, T. (2018). *Manajemen Kualitas Jasa*. Edisi Kedua. Jakarta: PT.Indeks.
- Yulianti, M. L., & Pakata, R. (2023). The Impact of Liquidity Risk Optimization on Stability. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 630-639.
- Yusuf, M. A., Endri, S., & Marnis. (2022). Pengaruh Gaya Hidup, Cita Rasa, Dan Lokasi Terhadap Minat Beli Konsumen Kopi Pulu Basuki Rachmat Jakarta Timur. *IKRAITH- EKONOMIKA*. 1(5), 10-19.

Declarations

Funding.

The authors received no financial support for the research and publication of this article

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors.